**Pengaruh Kinerja Modal Intelektual terhadap Kualitas Laba**

**Annisa Anjani Pratiwi1), Jacobus Widiatmoko2),Maria Goreti Kentris Indarti3)**

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank Semarang

Jl.Kendeng No. 5, Bendanduwur, Kota Semarang

1) annisaanjanipratiwi@mhs.unisbank.ac.id

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja modal intelektual yang berupa *human capital, capital employed,* dan *structural capital* dengan karakterisitk perusahaan yang terdiri dari ukuran perusahaan, *leverage,* profitabilitas sebagai variabel kontrol terhadap kualitas laba. Penelitian menggunakan model Penman (1998) sebagai pengukuran kualitas laba, sedangakan model Pulic (1999) sebagai pengukuran modal intelektual. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan menghasilkan 380 sampel terpilih. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2021. Menggunakan analisis linier berganda sebagai teknik analisis data. Hasil penelitian menunjukkan *capital employed* dan *structural capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba, sementara itu *human capital* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Variabel kontrol ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba, sedangkan *leverage* dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

**Kata kunci:** Modal Intelektual, *Human Capital, Capital Employed, Structural Capital,* Kualitas Laba

***Abstract***

*This study aims to examine the effect of the performance of intellectual capital in the form of human capital, capital employed, and structural capital with company characteristics consisting of firm size, leverage, and profitability as control variables on earnings quality. This research uses Penman's (1998) model as a measure of earnings quality, while Pulic's (1999) model as a measure of intellectual capital. Sampling used a purposive sampling method and produced 380 selected samples. The data used is in the form of secondary data taken from the annual financial reports of manufacturing companies listed on the IDX for 2019 – 2021. Using multiple linear analysis as a multiple analysis technique. The results show that capital employed, structural capital has a significant positive effect on earnings quality, while human capital has no effect on earnings quality. The control variable firm size has a significant positive effect on earnings quality, while leverage and profitability have no effect on earnings quality.*

***Keywords:*** *Intellectual Capital,**Human Capital, Capital Employed, Structural Capital, Earning Qualit*

# pendahuluan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang dirancang sebagai sumber informasi bagi pihak – pihak yang berkepentingan ([Purnamasari & Fachrurrozie, 2020](#Purnamasari)). Salah satu manfaat dari laporan keuangan bagi para penggunanya adalah untuk mengetahui tentang kondisi suatu perusahaan. Laporan keuangan digunakan oleh manajemen sebagai alat utama untuk menunjukkan hasil kinerja dalam kegiatan operasional perusahaan. Untuk mengukur kinerja dalam kegiatan operasional dalam suatu perusahaan dapat menggunakan informasi laba. Informasi laba yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan tidak menjamin bahwa laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut berkualitas. Perusahaan yang memiliki laba stabil dan berkelanjutan maka akan memiliki kualitas laba yang baik pula (Risdawaty & Subowo, 2015). Perusahaan dengan kualitas laba yang tinggi akan melaporkan labanya secara transparan dan terbuka. Ada beberapa manajemen yang memodifikasi laporan keuangan disiapkan dengan menggembungkan laba sesuai dengan yang diinginkan oleh manajemen. Kejadian ini bisa menyebabkan laba yang dihasilkan kurang berkualitas.

Salah satu kasus kualitas laba dilakukan oleh PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) di laporan keuangan tahun 2017 ([Arief, 2019](#Arief); [Lestari & Khafid, 2021](#Lestari)). Pada tanggal 12 Maret, 2019, BEI meminta informasi lebih lanjut mengenai hasil dari investigasi yang dilakukan oleh PT. Ernst & Young Indonesia (EY) berdasarkan laporan keuangan AISA tahun 2017. Ada temuan dugaan akuntansi pasca inflasi Rp 4 triliun dan inflasi pendapatan sebesar Rp 662 miliar serta inflasi lainnya Rp 329 miliar dalam EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi). Laporan keuangan AISA tahun 2017 sebelumnya telah diaudit oleh Amir Abadi Jusuf, Kantor Akuntan Publik Aryanto, Mawar & Rekan yang terkait dengan audit terkenal, pajak, dan perusahaan konsultan, yaitu RSM International.

Adanya indikasi inflasi pada pos akuntansi menunjukkan perusahaan melaporkan informasi keuangan yang berbeda dari yang sebenarnya. Informasi keuangan yang berkualitas rendah membuat laba perusahaan juga berkualitas rendah. Informasi laba yang seharusnya dapat menjadi ukuran dalam pengambilan keputusan yang tepat memberikan bias dan dapat menyebabkan kesalahan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengevaluasi dan membenahi keadaan tersebut agar kualitas laba perusahaan tetap stabil dan dapat meningkat.

Laba dalam suatu perusahaan menggambarkan tentang kinerja dalam perusahaan melalui laba yang dihasilkan dari periode yang dijalankan. Laba juga menentukan kualitas suatu perusahaan yang akan di analisis lebih lanjut, karena laba mencerminkan realitas ekonomi perusahaan ([Khafid & Lestari, 2021](#Lestari)). Selain informasi laba, terdapat informasi yang memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap perusahaan yaitu modal intelektual. Informasi laba tidak cukup sebagai dasar bagi investor untuk menempatkan nilai tinggi pada perusahaan karena laporan keuangan lebih didominasi oleh informasi yang menunjukkan efektivitas manajemen dalam menciptakan nilai dan beberapa bagian dari aset tidak berwujud tidak dimasukkan karena masalah identifikasi, akuntansi, dan pengukurannya dalam laporan keuangan [(Anggraini et al., 2019)](#Anggraini). Fenomena tentang modal intelektual di Indonesia mulai berkembang setelah diberlakukan PSAK 19 tentang aset tidak berwujud. Dalam PSAK 19 aset tidak berwujud merupakan aset non moneter yang dapat diidentifikasi tanpa bentuk fisik. Modal intelektual bersifat *elusive*, tetapi dapat memeberikan organisasi basis sumber baru apabila ditemukan dan dieksploitasi untuk berkompetisi dan menang ([Bontis & Richardson, 2000](#Bontis)).

Modal intelektual merupakan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang berupa *human capital, capital employed,* dan *structural capital*. *Human capital* diartikan sebagai pengetahuan dan kompetensi yang dimiliki karyawan, *capital employed* sebagai sumber daya yang terkait hubungan eksternal perusahaan dengan mitranya seperti modal, dan *structural capital* didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas dan struktur yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual. Modal intelektual tersebut dapat menciptakan *value added* bagi perusahaan untuk mencapai keunggulan kompetitif bagi perusahaan melalui inovasi yang dikembangkan ([Artinah & Muslih, 2011](#Artinah); [Anggraini et al., 2019](#Anggraini)). Semakin tinggi nilai suatu perusahaan semakin tinggi pula harga pasarnya, harga pasar yang tinggi menunjukkan tingginya reaksi pasar terhadap informasi laba yang disampaikan dan menandakan bahwa laba yang disampaikan berkualitas.

[Rosmawati & Indriasih (2021)](#Rosmawati), [Virliana & Sukmono (2019)](#Virliana), [Moetjahedi (2013)](#Mojtahedi) dan [Darabi et al., (2012)](#Darabi) membuktikan modal intelektual yang di proksi dengan *human capital* berpengaruh terhadap kualitas laba. Penelitian yang dilakukan oleh [Magdalena & Trisnawati (2022)](#Magdalena), [Julianingsih et al., (2020)](#Julianingsih), [Anggraini et al., (2019)](#Anggraini) dan [Suhendah (2016)](#Suhendah) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu modal intelektual yang di proksi dengan *human capital* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Penelitian yang dilakukan oleh [Anggraini et al., (2019)](#Anggraini), [Rosmawati & Indriasih (2021)](#Rosmawati) dan [Virliana & Sukmono (2018)](#Virliana) membuktikan modal intelektual yang di proksi dengan *capital employed* berpengaruh terhadap kualitas laba. Penelitian yang dilakukan oleh [Magdalena & Trisnawati (2022)](#Magdalena), [Julianingsih et al., (2020)](#Julianingsih), [Suhendah (2016)](#Suhendah), dan [Darabi et al., (2012)](#Darabi) menujukkan hasil yang berbeda yaitu modal intelektual yang di proksi dengan *capital employed* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Penelitian yang dilakukan oleh [Rosmawati & Indriasih (2021),](#Rosmawati) [Virliana & Sukmono (2018),](#Virliana) dan [Suhendah (2016)](#Suhendah) membuktikan modal intelektual yang di proksi dengan *structural capital* berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan [oleh Magdalena & Trisnawati (2022)](#Magdalena), [Julianingsih et al., (2020)](#Julianingsih), [Anggraini et al., (2019)](#Anggraini), dan [Darabi et al., (2012)](#Darabi) membuktikan modal intelektual yang di proksi dengan *structural capital* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kualitas laba. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang membuktikan bahwa karakteristik perusahaan termasuk faktor yang mempengaruhi kualitas laba. Sebagai penentu dari kualitas laba, maka diperlukan variabel kontrol untuk mengendalikan antara variabel independen dengan variabel dependen agar tidak terpengaruh oleh faktor eksternal lainnya. Maka dari itu peneliti menggunakan variabel kontrol diantaranya ukuran perusahaan, *leverage,* dan profitabilitas. Beberapa penelitian yang dilakukan berdasarkan variabel kontrolnya yaitu dilakukan oleh [Purnamasari & Fachrurrozie (2020)](#Purnamasari) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh [Putra & Subowo (2016)](#Putra) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba. Hasil penelitian oleh [Lestari & Khafid (2021)](#Lestari) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba.

# tinjauan pustaka

## *Resource Based Theory*

Resource Based Theory (RBT) menyatakan bahwa perusahaan yang dapat mengetahui dan menganalisis sumber daya yang dimiliki perusahaan serta dapat memahami bagaimana sebuah perusahaan maka akan memperoleh keunggulan kompetitifnya [(Supradnya & Ulupui, 2016](#Supradnya)). Perusahaan harus mampu mencapai kinerja yang lebih baik melalui karakteristik dan sumber daya suatu perusahaan untuk memiliki kinerja yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain dalam industri atau pasar yang sama. Kinerja keuangan yang berkelanjutan dapat dicapai melalui keunggulan kompetitif, yang dapat dicapai melalui inovasi. RBT menyatakan bahwa suatu perusahaan mempunyai sumber daya yang dapat membantu untuk memperoleh keunggulan kompetitif dan mampu membimbing perusahaan menuju kinerja jangka panjang yang baik.

Keunggulan kompetitif merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola sumber dayanya dengan baik sehingga dapat menciptakan *value added* bagi perusahaan ([Putri & Purwanto, 2013](#Putri)). Memiliki sumber daya yang berupa modal intelektual yaitu *human capital, capital employed*, dan *structural capital.* Keunggulan kompetitif akan tercipta jika modal intelektual dapat dikelola dengan baik sehingga nantinya dapat menciptakan *value added* yang berguna bagi perusahaan dan akan mempengaruhi kinerja perusahaan itu sendiri.

## Kualitas Laba

Kualitas laba merupakan faktor penting untuk menilai kesehatan laporan keuangan perusahaan ([Dalimunthe & Purwanto, 2015](#Dalimunthe)). Laba yang berkualitas adalah laba yang memiliki fakta yang sesungguhnya terjadi dan akan dilaporkan secara transparansi. Dalam mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan, kualitas laba perusahaan sangat penting untuk dianalisis [(Maulida et al*.,* 2022](#Maulida)). Perusahaan dengan laba yang berkualitas tinggi akan memberikan informasi yang lengkap dan transparan serta tidak akan membingungkan atau menyesatkan para pengguna laporan keuangan. Laba yang berkualitas baik akan menarik investor dan akan menerima *feedback* yang baik dari investor.

Menurut [Wahlen et al., (2015:422)](#Wahlen) kualitas laba merupakan laba yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja saat ini secara akurat dan dapat menjadi dasar untuk memprediksi kinerja masa depan. Informasi laba sebagai salah satu indikator bagi pemangku kepentingan untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan sering kali mengarahkan para manajer untuk melakukan pengelolaan laba untuk memenuhi kepentingannya. Laba dapat mengurangi manfaatnya apabila dipengaruhi oleh berbagai kebijakan standar akuntansi yang digunakan oleh manajer itu sendiri.

## Modal Intelektual

Modal intelektual telah diakui secara luas sebagai sumber daya penting dalam menciptakan nilai dan memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan ([Mention & Bontis, 2013](#Mention); [Widiatmoko et al., 2020](#Widiatmokokentris)). Modal intelektual juga menciptakan manfaat dan menjadikan mekanisme utama bagi perusahaan untuk memenangkan persaingan karena sifatnya yang dinamis mengubah esensi ([Jordao & Almeida, 2017](#Jardao)[; Maharani & Faisal, 2019](#Maharani); [Indarti et, al, 2023](#Indarti)). Modal intelektual merupakan aset yang terdiri dari informasi, pengetahuan, dan pengalaman yang dapat digabungkan untuk menciptakan kekayaan bagi perusahaan. Dunia usaha saat ini tidak hanya bersaing dengan memiliki aset berwujud, tetapi juga harus memiliki aset tidak berwujud seperti inovasi, sistem informasi, manajemen organisasi, pengetahuan dan sumber daya manusia yang handal. Besaranyamodal intelektualpada suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan model Value AddedIntellectual Coefficient (VAIC). VAIC merupakan metode pengukuran modal intelektual yang dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1998. Metode ini menggabungkan unsur *human capital, capital employed,* dan *structural capital*. Hal pertama dalam mengukur modal intelektual adalah mengetahui *value added* yang diciptakan oleh perusahaan.

### *Human Capital*

*Human capital* merupakan bagian dari sumber daya perusahaan khususnya pengetahuan yang berguna untuk menciptakan inovasi dan pertumbuhan dalam bentuk keterampilan dan kompetensi sehingga dapat dikatakan bahwa sumber daya manusia merupakan kunci terpenting bagi suatu perusahaan untuk memperoleh keunggulan kompetitif di masa depan ([Ulum, 2017](#Ulum)). *Value Added Human Capital* (VAHU) merupakan kemampuan tenaga kerja untuk menciptakan nilai yang diperoleh perusahaan untuk menutup biaya pembayaran gaji dan upah tenaga kerja. VAHU menawarkan tunjangan atau gaji berdasarkan kualifikasi karyawan. Ketika terdapat karyawan yang berkompeten dan sukses, jabatan dan bonus yang diterimanya juga akan besar, sehingga akan meningkatkan semangat karyawan lainnya dalam bekerja.

### *Capital Employed*

Capital Employed merupakan modal perusahaan berupa aset fisik dan dana keuangan yang digunakan untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan ([Wiradinata & Siregar, 2011](#wiradinata)). Capital Employed digunakan untuk menunjukkan hubungan harmonis dengan mitranya, termasuk pemasok, pelanggan, pemerintah dan masyarakat sekitar. *Value Added Capital Employed* (VACA) merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya berupa *capital asset* yang apabila dikelola dengan baik akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan ([Kartika & Hatane, 2013](#Kartika)). VACA merupakan perusahaan yang mempunyai biaya cukup tinggi sehingga harus menanggung beban para pekerja. Oleh karena itu, ketika karyawan mengelola aset perusahaan, mereka harus diberikan penjelasan secara detail, jika tidak maka akan mempengaruhi operasional perusahaan.

### *Structural Capital*

*Structural capital* adalah kemampuan suatu organisasi atau perusahaan untuk mengarahkan proses operasi dan struktur perusahaan sesuai dengan upaya karyawan untuk mencapai efisiensi bisnis secara keseluruhan dengan upaya intelektual maksimum, seperti sistem operasional perusahaan, proses produksi, budaya organisasi, manajemen dan berbagai bentuk pengetahuan yang terdapat dalam perusahaan. Structural Capital Value Added(STVA)merupakan jumlah penilaian terhadap perusahaan tentang bagaimana keberhasilan structural capital dalam penciptaan nilai. *Structural capital* merupakan sarana penunjang efisiensi perusahaan. Keunggulan dari *structural capital* adalah jika perusahaan menciptakan nilai tambah bagi karyawan maka perusahaan dapat memperoleh laba yang berkualitas tinggi ([Rosmawati & Indriasih, 2021](#Rosmawati)).

## Perumusan Hipotesis

### Pengaruh *Human Capital* Terhadap Kualitas Laba

*Human Capital* merupakan sumber dari pengetahuan yang berguna menciptakan *innovation* dan *improvment* dan pengembangan yang dimiliki ([Ulum, 2017](#Ulum)). *Human capital* menghasilkan *value added* yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dari dana yang dikeluarkan kepada karyawan perusahaan. Semakin tinggi keterampilan karyawan, maka semakin tinggi pula posisi dan jabatan, dan semakin tinggi bonus yang diterima karyawan yang akan meningkatkan motivasi karyawan untuk meningkatkan kinerja dan kompetensinya. Hal ini konsisten dengan *Resource Based Theory* yaitu keunggulan kompetitif akan tercipta jika perusahaan mampu mengelola sumber daya secara efektif dan efisien. Pengelolaan sumber daya manusia yang baik juga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, karena tingginya tingkat pengetahuan karyawan yang menunjang laba yang diperolehnya, sehingga juga menghasilkan laba yang berkualitas. Semakin banyak perusahaan berinvestasi dalam meningkatkan perilaku produktivitas karyawannya, semakin besar nilai tambah yang diciptakan oleh perusahaan. Sejalan dengan pendapat tersebut di dukung dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [Rosmawati & Indriasih (2021](#Rosmawati)), [Virliana & Sukmono (2018)](#Virliana), [Suhendah (2016)](#Suhendah), dan [Darbi et al., (2012](#Darabi)) yang memeproleh hasil modal intelektual yang diproksikan dengan *human capital* berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba. Oleh karena itu hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

**H1: *Human capital* berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba**

### Pengaruh *Capital Employed* Terhadap Kualitas Laba

Capital Employed merupakan modal perusahaan berupa aset fisik dan dana keuangan yang digunakan untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan [(Wiradinata & Siregar, 2011)](#wiradinata). Capital Employed digunakan untuk menunjukkan hubungan harmonis dengan mitranya, termasuk pemasok, pelanggan, pemerintah dan masyarakat sekitar. *Capital employed* menghasilkan *value added* berupa *capital aset*. Hal ini sesuai dengan *Resource Based Theory* yaitu keunggulan kompetitif akan tercipta apabila perusahaan dapat mengelola sumber daya perusahaan dengan efektif dan efisien. Dengan pengelolaan *capital asset* yang baik, diyakini bahwa perusahaan akan dapat meningkatkan kinerja keuangannya. Peningkatan kinerja dalam perusahaan akan memunculkan tingginya reaksi investor dan calon investor terhadap perusahaan tersebut akan berpengaruh terhadap kualitas laba tersebut. Sejalan dengan pendapat tersebut di dukung dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [Anggraini et al., (2019)](#Anggraini), [Rosmawati & Indriasih (2021)](#Rosmawati) dan [Virliana & Sukmono (2018)](#Virliana) yang memperoleh hasil modal intelektual yang di proksi kan dengan *human capital* berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba. Oleh karena itu hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

**H2: *Capital Employed* berpengaruh positif terhadap kualitas laba**

### Pengaruh *Structural Capital* Terhadap Kualitas Laba

*Structural capital* adalah kemampuan suatu organisasi atau perusahaan untuk mengarahkan
proses operasi dan struktur perusahaan sesuai dengan upaya karyawan untuk mencapai efisiensi bisnis secara keseluruhan dengan upaya intelektual maksimum, seperti sistem operasional
perusahaan, proses produksi, budaya organisasi, manajemen dan berbagai bentuk pengetahuan
yang terdapat dalam perusahaan. *Structural capital* menghasilkan *value added* berupa kinerja
yang dimiliki karyawan dalam perusahaan. Hal ini sesuai dengan *Resource Based Theory* yaitu
keunggulan kompetitif akan tercipta apabila perusahaan dapat mengelola sumber daya perusahaan
dengan efektif dan efisien. Perusahaan dengan *structural capital* yang baik mampu menciptakan
lingkungan di mana karyawannya akan meningkatkan kompetensinya sehingga keahlian dan
kinerja tinggi perusahaan sejalan dengan kualitas laba yang baik. Peningkatan laba perusahaan
juga mempengaruhi harga saham dan reaksi investor terhadap perusahaan, sehingga
mencerminkan bagaimana kualitas laba perusahaan di mata investor. Sejalan dengan pendapat
tersebut di dukung dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan [oleh Rosmawati & Indriasih
(2021)](#Rosmawati) dan [Virliana & Sukmono (2018)](#Virliana) yang memperoleh hasil modal intelektual yang di proksi
kan dengan *human capital* berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba. Oleh karena itu
hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

**H3: *Structural* C*apital* berpengaruh positif terhadap kualitas laba**

*Human Capital* (VAHU)

*Capital Employed* (VACA)

Kualitas Laba (QE)

*Structural Capital* (STVA)

FSIZE, LVR, PFR

Gambar 1. Kerangka Konseptual

# METODE Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Populasi penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2021 sebanyak 591 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampel disajikan pada tabel 1. Sumber data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan yang bersumber dari Indonesia *Stock Exchange* (IDX) yang diakses melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pada penelitian ini kualitas laba sebagai variabel dependen. *Human capital, capital employed,* dan *structural capital sebagai variabel independen.* Sedangkan ukuran perusahaan, *leverage,* dan profitabilitas sebagai variabel kontrol. Definisi dan pengukuran variabel disajikan pada tabel 2.

Tabel 1. Kriteria sampel

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kriteria | Eliminasi | Total |
|  | Jumlah Populasi |  | 591 |
| 1 | Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2019 – 2021. | (45) | 546 |
| 2. | Perusahaan manufaktur yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel penelitian yang digunakan. | (166) | 380 |
| Total analisis data (2019 – 2021)  |  | 380 |
| Data Outlier |  | (69) |
| Total analisis data |  | 311 |

*Sumber: Data dari berbagai sumber, 2022*

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi berganda dengan bantuan *software* IBM SPSS 22. Dasar pengambilan keputusan adalah menerima hipotesis jika tingkat signifikansinya di bawah 5%. Model regresi linier berganda dinyatakan dalam persamaan berikut:

QE = α + β1 VAHU + β2 VACA + β3 STVA + β4 FSIZE + β5 LVR + β6 PFR + e

Keterangan:

α : Konstanta VACA : *Capital Employed* LVR : *Leverage* e:Standar Eror

QE : Kualitas Laba STVA : *Structural Capital* PFR : Profitabilitas

VAHU : *Human Capital* FSIZE : Ukuran Perusahaan β1 – β6 : Koefisien Regresi

Tabel 2. Definisi dan pengukuran variabel penelitian

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Variabel | Definisi Operasional | Pengukuran |
| 1. | Kualitas Laba (QE) | Kualitas laba merupakan kemampuan laba dalam merefleksikan kebenaran laba perusahaan dan membantu untuk memprediksi laba mendatang | *Earnings Quality* = Operating Cash Flow / Net Income([Zabrina & Widiatmoko, 2022](#Zabrina); [Rahmawati et al., 2022](#Rahmawati)) |
| 2. | *Human Capital* | VAHU adalah perbandingan antara *value added* (VA) dengan biaya – biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk dapat meningkatkan kinerja dan pengetahuan dari karyawannya (*human capital).* | VAHU = *Value Added* / *Human Capital*([Anggraini et al., 2019](#Anggraini); [Supradnya &Ulupui, 2016](#Supradnya)) |
| 3. | *Capital Employed* | VACA adalah perbandingan antara *value added* (VA) dengan modal fisik yang bekerja (*capital employed* | VACA = *Value Added* / *Capital Employed*([Anggraini et al., 2019](#Anggraini)) |
| 4. | *Structural Capital* | STVA mengukur jumlah *structural capital* yang dibutuhkan untuk dapat menghasilkan VA dan merupakan suatu indikasi seberapa sukses *structural capital* di dalam proses penciptaan nilai. | STVA = *Structural Capital / Value Added*([Anggraini et al., 2019](#Anggraini)) |
| 5. | Ukuran Perusahaan | Ukuran perusahaan merupakan ruang lingkup yang meliputi jumlah karyawan, penjualan, atau total aset. | *Firm Size*= Ln *(Total Asset)*([Fatihah & Widiatmoko, 2022](#Fatihah); [Indiarti & Widiatmoko, 2021](#Indartiwidi)) |
| 6. | *Leverage* | *Leverage* merupakan rasio untuk mengukur tingkat ketergantungan perusahaan terhadap hutang yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasionalnya. | *Leverage* = *Total Debt / Total Equity*([Widiatmoko & Mayangsari, 2016](#Widiatmokomaya); [Indiarti & Widiatmoko, 2021](#Indartiwidi); [Latifah & Widiatmoko, 2022](#Latifah)) |
| 7. | Profitabilitas (ROA)  | Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan seluruh jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. | *ROA* = *Net Profit* / *Total Aset*([Lestari & Khafid, 2021](#Lestari); [Anggianti & Wulandari, 2022](#Anggianti); Harijanto & Widiatmoko, 2023) |

*Sumber: Data dari berbagai sumber, 2022*

# pembahasan

## Analisis Data

Tabel 3. Hasil statistika deskriptif

|  |
| --- |
| Descriptive Statistics |
|  | N | Min | Max | Mean | Std. Deviation |
| QE | 311 | -3,116 | 5,879 | 1,10257 | 1,585499 |
| VAHU | 311 | -8,638 | 81,009 | 11,72305 | 10,049303 |
| VACA | 311 | -1,447 | 4,486 | ,83505 | ,570386 |
| STVA | 311 | -,941 | 1,267 | ,82843 | ,230199 |
| FSIZE | 311 | 17,416 | 32,820 | 26,97541 | 3,466764 |
| LVR | 311 | -30,153 | 114,290 | 1,31525 | 7,261334 |
| PFR | 311 | -1,050 | ,607 | ,03841 | ,138760 |
| Valid N (listwise) | 311 |  |  |  |  |

*Sumber:Output SPSS 2022*

Berdasarkan tabel 3 hasil uji statistika deskriptif menunjukkan variabel Human Capital (VAHU), Capital Employed (VACA), Structural Capital (VACA), dan Ukuran Perusahaan (FSIZE) memiliki nilai mean lebih besar daripada standar deviasi hal ini menunjukkan bahwa data dalam model penelitian memiliki penyebaran yang baik. Sedangkan variabel Kualitas Laba (QE), Leverage (LVR), dan Profitabilitas (PFR) memiliki nilai mean lebih rendah dari standar deviasi hal ini menunjukkan data dalam model penelitian memiliki penyebaran data yang besar.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Unstandarized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | Heteroscedasticity |
| B | Std. Error | Tolerance | VIF | t | Sig |
| (Constant) | -2,517 | ,799 | -3,152 | ,002 |  |  | 2,038 | ,042 |
| VAHU | -,011 | ,010 | -1,091 | ,276 | ,676 | 1,479 | -,199 | ,843 |
| VACA | ,511 | ,178 | 2,866 | ,004 | ,713 | 1,403 | ,327 | ,744 |
| STVA | 1,019 | ,432 | 2,359 | ,019 | ,746 | 1,340 | 1,679 | ,094 |
| FSIZE | ,092 | ,026 | 3,575 | ,000 | ,926 | 1,080 | -,517 | ,605 |
| LVR | -,011 | ,012 | -,907 | ,365 | ,994 | 1,006 | -,061 | ,951 |
| PFR | ,283 | ,705 | ,401 | ,688 | ,676 | 1,479 | -1,279 | ,202 |
| Z skewness | 1,761 |
| Adjusted R Square | ,089 |
| F Statistic | 6,060 |
| Sig. | ,000a |

*Sumber:Output SPSS 2022*

Berdasarkan tabel 4 hasil uji normalitas diperoleh nilai *skewnes* 1,76 < 1,96 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data yang digunakan dalam penelitian berdistribursi normal. Berdasarkan tabel 4 hasil uji multikolinearitas menunjukkan setiap variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,950. Nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh dibandingkan dengan nilai tabel, hasil yang diperoleh dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa du < d < 4 – du = 1,848 < 1,950 < 2,151. Hasil uji heteroskedastisitas memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas, autokorelasi, dan heterskedastisitas.

Koefisien determinasi pada tabel 4 menunjukkan nilai *Adjust R Square* sebesar 0,089 yang berarti bahwa variabel modal intelektual yang di proksi kan *human capital, capital employed,* dan *structural capital* mampu memberikan pengaruh terhadap variabel dependen kualitas laba sebesar 8,9%. Sedangkan 91,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Nilai F menunjukkan perolehan sebesar 6,060 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat di simpulkan bahwa *human capital, capital employed,* dan *structural capital* dengan variabel kontrol ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba.

Hasil pengujian hipotesis pada variabel *human capital* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,276 dan memiliki nilai koefisien beta -0,011. Perolehan nilai signifikan di atas lebih dari 0,05 dan nilai koefisien beta bertanda negatif yang berarti *human capital* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Sehingga hipotesis pertama pada penelitian ini di tolak. Untuk variabel *capital employed* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,004 dan memiliki nilai koefisien beta 0,511. Perolehan nilai signifikan di atas kurang dari 0,05 dan nilai koefisien beta bertanda positif yang berarti *capital employed* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba. Sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. Sedangkan variabel *structural capital* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,019 dan memiliki nilai koefisien beta 1,019. Perolehan nilai signifikan di atas kurang dari 0,05 dan nilai koefisien beta bertanda positif yang berarti bahwa *structural capital* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Sehingga hipotesis ke tiga (H3) di terima. Variabel kontrol pada uji hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba. Sedangkan *leverage* dan profitabiltas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

## Pembahasan

### Pengaruh *Human Capital* Terhadap Kualitas Laba

Hasil penelitian membuktikan bahwa *human capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.Semakin rendah kemampuan perusahaan dalam mengelola *human capital* maka perusahaan tidak akan mampu meningkatkan kualitas laba. *Human capital* merupakan sumber daya perusahaan yang berupa pengetahuan yang dimiliki oleh para karyawan dengan baik. Hal ini tidak sesuai dengan *Resource Based Theory* (RBT) yang merupakan teori untuk menjelaskan bagaimana keunggulan kompetitif akan tercipta apabila perusahaan dapat mengelola sumber daya perusahaan dengan efektif dan efisien. *Human capital* menghasilkan *value added* berupa gaji dan tunjangan serta bonus untuk karyawannya. Gaji dan tunjangan tersebut mencerminkan tingginya kemampuan yang dimiliki karyawan, sehingga mampu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Namun menurut hasil penelitian perusahaan belum mampu menghasilkan *human capital* secara efektif dan efisien. Hal ini ditunjukkan dengan memberikan gaji yang terlalu tinggi kepada karyawan yang tidak mencerminkan keahliannya, sebaliknya pemberian gaji yang terlalu tinggi akan menimbulkan beban bagi perusahaan sehingga kualitas laba menurun. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Magdalena & Trisnawati (2022), Julianingsih et al. (2020), Anggrainiet al.(2019), dan Suhendah (2016) menyataan bahwa *human capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

### Pengaruh *Capital Employed* Terhadap Kualitas Laba

Hasil penelitian membuktikan bahwa *capital employed* berpengaruh signifikn positif terhadap kualitas laba. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam mengelola *capital employed* maka perusahaan akan semakin baik dalam meningkatkan kualitas laba. *Capital employed* merupakan sumber daya perusahaan yang berupa aset perusahaan. Hal ini sesuai dengan *Resource Based Theory* (RBT), *capital employed* termasuk dalam faktor – faktor yang memengaruhi dalam pengelolaan sumber daya perusahaan agar menciptakan perusahaan yang unggul dan kompetitif. Perusahaan yang memiliki *capital employed* tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan mempuyai kemampuan dalam mengolah atau memanfaatkan modal fisik yang dimiliki perusahaan secara efisien dan efektif untuk menghasilkan kinerja yang sangat baik serta penciptaan *value added* bagi perusahaan. Peningkatan *value added* dapat dicapai ketika perusahaan memperbarui aset lama dengan yang baru agar lebih efisien dan mendukung kegiatan produksi perusahaan. Pengelolaan aset yang efektif dan efisien mempengaruhi kegiatan bisnis perusahaan. Tingginya tingkat aktivitas suatu perusahaan menunjukkan aset yang mendukung produksi. Peningkatan produksi dan penjualan ini meningkatkan laba dan menarik reaksi investor terhadap perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini et al. (2019), Rosmawati & Indriasih (2021) dan Virliana & Sukmono (2018) menyatakan bahwa *capital employed* berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba.

### Pengaruh *Structural Capital* Terhadap Kualitas Laba

Hasil penelitian membuktikan bahwa *structural capital* berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam mengelola *capital employed* maka perusahaan akan semakin baik dalam meningkatkan kualitas laba. *Structural Capital* merupakan sumber daya perusahaan yang berupa kemampuan perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas dengan baik. Hal ini sesuai dengan *Resource Based Theory* (RBT), *structural capital* termasuk dalam faktor – faktor yang memengaruhi dalam pengelolaan sumber daya perusahaan agar menciptakan perusahaan yang unggul dan kompetitif. Perusahaan dengan *structural capital* yang baik dapat menyediakan lingkungan yang mendorong karyawannya untuk meningkatkan kompetensinya sehingga meningkatkan kinerjanya. Perusahaan yang dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan maka investasi dalam industri ini akan mendatangkan nilai efisiensi dari *structural capital* yang tinggi. Nilai tambah yang tinggi akan terlihat dari profit yang tinggi dan kinerja yang dihasilkan tinggi akan dibarengi kualitas laba yang baik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosmawati & Indriasih (2021), Virliana & Sukmono (2018), dan Suhendah (2016) menyatakan bahwa *structural capital* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

# kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja modal intelektual yang berupa *human capital, capital employed,* dan *structural capital* terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini membuktikan *capital employed* dan *structural capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan *human capital* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Variabel kontrol ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan *leverage* dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Penelitian ini memberikan implikasi dalam bentuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) agar memperhatikan *intengible* perusahaan berupa modal intelektual yang dapat menjadikan perusahaan unggul dan kompetitif. Selain memberikan kontribusi, penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu perusahaan yang diteliti hanya perusahaan manufaktur. Pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen masih rendah dengan ditunjukkan oleh hasil uji nilai *Adjust R Square*. Oleh karena itu disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunaka perusahaan dengan sektor lain dan menggunakan variabel independen lainnya yang lebih seperti konservatisme akuntansi, persistensi laba, kualitas auditor, kepemilikan manajerial, dan komite audit terhadap kualitas laba.

# daftar pustaka

Anggianti, A. P., & Wulandari, S. (2022). The Influence of Institutional Ownershi, Audit Quality, Profitability, and Leverage on Tax Avoidance (Case of Listed Property and Real Estate Companies in IDX Periode 2016-2020). *International Conference Multidisciplinary Studies*.

Anggraini, N., Sebrina, N., & Afriyenti, M. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 1(1)*, 369-387.

Arief, I. A. (t.thn.). Astaga! Tiga Pilar Disebut Gelembungkan Keuangan Rp 4 T. Www.Cnbcindonesia. Diambil kembali dari https://www.cnbcindonesia.com/market/20190327082221-17-63104/astaga-tiga-pilar-disebut-gelembungkan-keuangan-rp-4-t

Artinah, B., & Muslih, A. (2011). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Capital Gain (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Perbankkan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Spread, 1(1)*, 9-22.

Bontis, K., & Richardson. (2000). Intellectual Capital: An Exploratory Study that Develops Measures and Model. *Mnagement Decision, 36(2)*, 33-76.

Dalimunthe, U. F., & Purwanto, A. (2013). Pengaruh Pengadopsian IFRS dan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting, 4(3)*, 1-12.

Darabi, R., Rad, K., & Ghadiri, M. (2012). The Relationship between Intellectual Capital and Earnings Quality. *Journal of Applied Sciences, 4(20)*, 4192-4199.

Fatihah, A. A., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Corporate Governance Efficiency Terhadap Pengungkapan Sustainability Report dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Kumpulan Riset dan Akuntansi, 14(1)*, 80-92

Harijanto, M. H., & Widiatmoko, J. (2023). The Effect Of Good Corporate Governance and Gender Diversity On Financial Perfomance Evidance From Companies Listed On IDX 2018-2021. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, 7(1)*, 473-484.

Indarti, M. G., & Widiatmoko, J. (2021). The Effects of Earnings Management and Audit Quality on Cost of Equity Capital: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business, 8(4)*, 0769–0776.

Indarti, M. G., Faisal, F., & Yuyetta, E. N. (2023). Quality Of Audit Committee as a Moderating Effect Between Shareholding Structure and Intellectual Capital Disclosure In Indonesian Banking Companies. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting, 16(1)*, 97-105.

Indra, F., & Trisnawati, E. (2020). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kualitas Laba dengan Manajemen Laba Sebagai Pemediasi. *Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara, 2*, 1753-1762.

Jardao, R. V., & Almeida, V. R. (2017). Performance Measurement, Intellectual Capital and Financial Sustainability. *Journal of Intellectual Capital, 18(3)*, 643-666.

Julianingsih, D. K., Yuniarta, G. A., & Herawati. (2020). Pengaruh Intellectual Capital dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, 11(2)*.

Kartika, M., & Hatane, E. (2013). Pengaruh Intellectual Capital Pada Proitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indoneisa Tahun 2007-2011. *Business Accounting Review, 1(2)*.

Kurniawan, C., & Suryaningsih, R. (2021). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Debt To Total Assets Ratio, Likuiditas,Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, 21 (2)*.

Laoli, A. N., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Profitabilitas. Growth, Leverage, Operating Cycle dan Prudance Terhadap Kualitas Laba dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi. *Seminar Nasional Cendekiawan*.

Latifah, F. N., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Corporate Responsibility dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, 13(3)*.

Lestari, S. P., & Khafid, M. (2021). The Role of Company Size in Moderating the Effect of Profitability, Profit Growth, Leverage, and Liquidity on Earnings Quality. *Accounting Analysis Journal, 10(2)*, 9-16.

Magdalena, V., & Trisnawati, E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Konservatisme Akuntansi, dan. *Jurnal Ekonomi*, 402-419.

Maharani, N. B., & Faisal. (2019). Modal Intelektual Dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal ReviuAkuntansi dan Keuangan, 9(1)*, 13-23.

Maulida, E. A., Abbas, D. S., Hidayat, I., & Hamdani. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce, 1(3)*, 31-45.

Mention, A. L., & Bontis, N. (2013). Intellectual Capital and Performance Within The Banking Sector of Luxembourg and Belgium. *Journal of Intellectual Capital, 14(2)*, 286-309.

Mojtahedi, P. (2013). The Impact of Intellectual Capital on Earning Quality: Evidence from Malaysian Firms. *Australian Journal of Basic and Applied Sciences, 7(2)*, 535-540.

Pulic. (2000). VAICTM–an Accounting Tool for IC Management. *International Journal of Technology Management, 20(5-8)*, 702-14.

Purnamasari, E., & Fachrurrozie. (2020). The Effect of Profitability, Leverage, and Firm Size on Earnings Quality with Independent Commissioners as Moderating Variable. *Accounting Analysis Journal, 9(3)*, 173-178.

Putra, N. Y., & Subowo. (2016). The Effect of Accounting Conservatism, Investment Opportunity Set, Leverage, and Company Size on Earnings Quality. *Accounting Analysis Journal, 5(4)*.

Putri, A. A., & Purwanto, A. (2013). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indoensia (BEI) Tahun 2009-2011. *Diponegoro Journal Of Accounting, 2(3)*, 1-12.

Rahmawati, I., Widiatmoko, J., & Indarti, M. G. (2022). The Role of Audit Committe Characteristics and Audit Quality in Improving Earnings Quality. *Jurnal Dinamika Akuntansi Keuangan Perbankan, 11(2)*, 195-209.

Risdawaty, I. M., & Subowo. (2015). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Dinamika Akuntansi, 7(2)*, 109-118.

Rosmawati, & Indriasih, D. (2021). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Intellectual Capital Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi Publik, 1(2)*.

Suhendah, R. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Earnings Quality. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi Vokasi-5*.

Supradnya, I. N., & Ulupui, I. G. (2016). Pengaruh Jenis Industri, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Modal Intelektual. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 5(5)*, 1385-1410.

Ulum, I. (2017). *Intellectual Capital Model Pengukuran, Framework Pengungkapan& Kinerja Organisasi.* UMMPress. Diambil kembali dari https://www.google.co.id/books/edition/INTELLECTUAL\_CAPITAL/e25jDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0

Virliana, K. R., & Sukmono, S. (t.thn.). Pengaruh Modal Intelektual Terhada Kualitas Laba Perusahaan Sektor Transportasi Tahun 2013-2017. *Universitas Gunadarma*.

Wahlen, James, M., Baginski, Stephen, P., & Bradshaw, M. T. (2015). *Financial Reporting, Financial* (8 ed.). United States of America: Cengage Learning.

Widiatmoko, J., & Mayangsari, I. (2016). The Impact of Deferred Tax Assets, Discretionary Accrual, Leverage, Company Size and Tax Planning Onearnings Mnagement Practice. *Jurnal Dinamika Manajemen, 7(1)*, 22-31.

Widiatmoko, J., Indarti, M. G., & Pamungkas, I. D. (2020). Corporate Governance On Intellectual Capital Disclosure and Market Capitalization. *Cogent Business & Management*.

Wiradinata, J., & Siregar, B. (2011). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Manajemen, 22(2)*, 107-124.

Zabrina, A., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh GCG Terhadap Kualitas Laba dan Dampaknya Pada Biaya Ekuitas Pada Perusahaan Barang Konsumsi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, 4*.

**BIODATA PENULIS**

**Annisa Anjani Pratiwi**, lahir di Salatiga 18 Maret 1999. Menempuh pendidikan S1Akuntansi di Universitas Stikubank Semarang. Penulis dapat dihubungi melalui email: annisaanjanipratiwi@mhs.unisbank.ac.id

**Jacobus Widiatmoko**, lahir di Semarang 5 September 1964. Telah menempuh pendidikan Sarjana Pendidikan, Magister Manajemen, dan Doktoral. Saat ini aktif mengajar sebagai dosen tetap dan melakukan penelitian pengembangan di Universitas Stikubank Semarang.



**Maria Goreti Kentris Indarti**¸ lahir di Sleman 18 Maret 1967. Telah menempuh Sarjana Ekonomi, Magister Sains, Doktoral. Saat ini aktif mengajar sebagai dosen tetap dan dekan di Universitas Stikubank Semarang.